

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS  
PAJAK  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2014-2016)**

**Vinita Crysentia Narwadan**  
Alumni Fakultas Ekonomi UST  
Email: [vichrynanhia@gmail.com](mailto:vichrynanhia@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of corporate characteristics on corporate tax aggressiveness. This research uses manufacturing companies food and beverage sub-sector listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2016 as population. This study using purposive sampling technique, the selected data as sample is 36. Independent variables in this research consist of liquidity, leverage and capital intensity. The data were analyzed by using multiple regression and showed that leverage has a positive effect on tax aggressiveness. While for liquidity and capital intensity does not affect the level of tax aggressiveness.*

**Keywords:** *liquidity, leverage, capital intensity, tax aggressiveness*

**PENDAHULUAN**

Pajak memegang peranan penting dalam bidang perekonomian negara kita. Pajak ini digunakan oleh pemerintah untuk mendanai pembangunan nasional yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Bagi suatu perusahaan, pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau diperoleh dapat dianggap sebagai biaya/beban (*expense*) dalam menjalankan usaha atau melakukan kegiatan maupun distribusi laba kepada pemerintah (Smith & Skousen dalam Suandy, 2011). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak bertentangan dengan tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak, dimana perusahaan berusaha meminimalisasi beban pajak baik secara legal maupun ilegal.

Lanis dan Richardson (2012) mendeskripsikan bahwa pajak merupakan faktor pendorong dalam banyak keputusan perusahaan. Tindakan manajerial yang dirancang khusus untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui kegiatan yang agresif pajak menjadi hal yang semakin umum dilihat dari lanskap perusahaan di seluruh dunia. Namun, agresivitas pajak perusahaan dapat menghasilkan biaya serta manfaat yang signifikan. Agresivitas pajak merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui aktivitas *tax planning* dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Yoehana, 2013).

Menurut Khurana dan Moser (2009) mendeskripsikan agresivitas pajak sebagai *tax planning* perusahaan melalui aktivitas *tax avoidance* atau *tax sheltering*. Demikian juga dengan Timothy (2010) menyatakan bahwa agresivitas pajak dapat dilihat dengan dua cara, yaitu legal *tax avoidance* dan *tax sheltering*. Perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (Yoehana, 2013). Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*), keputusan investasi dan lain-lain (Surbakti, 2012).

Menurut Suyanto dan Supramono (2012) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut

berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku. Menurut Suyanto (2012) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan menurut Fikriyah (2014) *leverage* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Muzakki (2015) menemukan bahwa CSR dan *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun menurut Surbakti (2012) *capital intensity* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut Adhitya (2015) menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Fenomena mengenai penghindaran pajak atau agresivitas pajak yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, salah satunya adalah PT. Coca Cola Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh CCI. DJP menyatakan total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu senilai Rp603,48 miliar, sedangkan CCI mengklaim penghasilan kena pajak Rp492,59 miliar. Akibatnya, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan dan CCI terindikasi merugikan devisa negara senilai Rp49,24 miliar. Hasil penelusuran DJP bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp566,84 miliar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak. (Sumber: [www.rimanews.com](http://www.rimanews.com), 15 Desember 2017, 22.14).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Tiaras dan Wijaya (2015) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tiaras dan Wijaya (2015) terletak pada variabel, sampel dan tahun penelitian. Penelitian penulis sendiri menggunakan variabel independen likuiditas, *leverage*, dan *capital intensity* serta menggunakan ETR sebagai *proxy* untuk mengukur agresivitas pajak perusahaan, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diungkap sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah likuiditas, *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak?

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### a. Likuiditas

Menurut Mardiyanto dalam bukunya inti sari manajemen keuangan, “likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan” (Mardiyanto, 2009:54). Dalam kaitannya dengan pajak, Suyanto dan Supramono (2010) menyatakan bahwa tingkat likuiditas sebuah perusahaan diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### b. *Leverage*

Dalam buku Bambang Riyanto *Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Riyanto, 2010: 375). *Leverage* dapat mengukur

seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Besar kecilnya tingkat *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil. Keadaan di atas sesuai dengan hasil penelitian dari Suyanto dan Supramono (2012) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

c. *Capital Intensity*

*Capital intensity* atau intensitas modal adalah rasio antara *fixed asset* (seperti peralatan, mesin dan berbagai properti) terhadap total aset, dimana rasio ini menggambarkan besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Seperti yang dijelaskan Hanum (2013) biaya depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka dengan semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil.

d. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum terjadi kalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Menurut Avi-Yonah, (2008) tujuan meminimalkan jumlah pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika, masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates* (ETR).

### Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Tingkat Likuiditas Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Suyanto (2012) menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap tingkat agresivitas pajak. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan memiliki kenaikan modal (aktiva bersih) yang tinggi. Dengan tingkat aktiva bersih yang tinggi, perusahaan dapat menggunakannya untuk meningkatkan aktiva lancar yang dimilikinya (Yusriwati, 2012) dalam Adisamartha dan Noviri (2015). Semakin tingginya rasio likuiditas perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan makin tinggi dengan alasan menghindari beban pajak yang lebih tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

*Leverage* menunjukkan penggunaan hutang untuk membiayai investasi. Semakin tinggi nilai *leverage* dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak pada perusahaan tersebut (Fikriyah, 2014). Perusahaan dapat menggunakan proporsi hutang jangka panjang dalam melakukan penghindaran pajak karena perusahaan yang menggunakan pendanaan dengan hutang maka pajak yang dibayarkan akan rendah karena banyaknya beban bunga yang dibayar bila dibandingkan dengan menggunakan pendanaan ekuitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Suyanto dan Supramono (2012) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

*Capital Intensity* adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* akan diproksikan dengan intensitas aset tetap. Rodriguez dan Arias (2012) menyatakan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya, karena beban penyusutan berpengaruh sebagai pengurang beban pajak. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Lanis dan Richardson (2007); Noor et al. (2010) menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rates* (ETR). Hal ini berarti *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang artinya semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

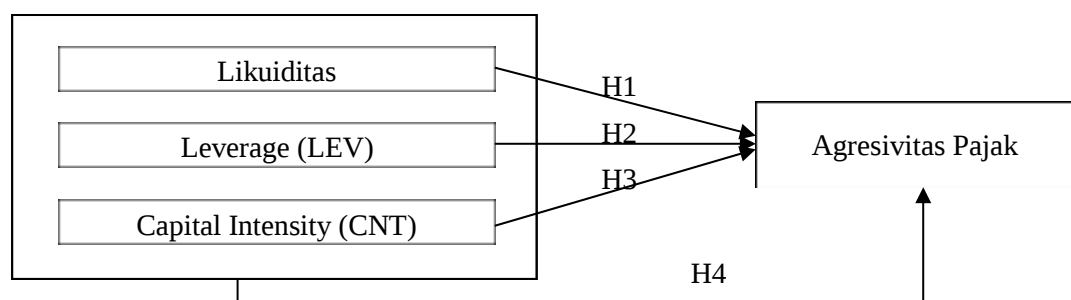
4. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bradley (1994) serta Siahaan (2005), dalam Suyanto dan Supramono (2012), menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung lebih taat terhadap kewajiban perpajakannya. Sementara itu temuan Suyanto dan Supramono (2012) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara likuiditas dan perilaku pajak agresif perusahaan. Menurut Suyanto (2012) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan menurut Fikriyah (2014) *leverage* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Muzakki (2015) menemukan bahwa CSR dan *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Namun menurut Surbakti (2012) *capital intensity* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut Adhitya (2015) menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Likuiditas, *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Kerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

### 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan cara yang legal maupun ilegal. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dalam satu

proksi pengukuran, yaitu dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Proksi *Effective Tax rates* (ETR) dapat dihitung dari:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage* dan *capital intensity*

**Likuiditas**

Likuiditas didefinisikan sebagai ukuran dalam menilai tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kondisi mendesak yang memerlukan dana (Kieso et al, 2009:788). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Suyanto, 2012). Dalam penelitian ini likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Leverage**

*Leverage* digunakan oleh manajer dalam rangka pengambilan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Di mana rasio *leverage* dapat mengukur proporsi total hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel independen *leverage* dinyatakan dengan lambang variabel LEV. Menurut Lanis dan Richardson (2013) *leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

**Capital Intensity**

*Capital Intensity* (intensitas modal) menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* dinyatakan dengan lambang variabel CINT. *Capital intensity* menurut Lanis dan Richardson (2013) dihitung dari:

$$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil seleksi penulis, hanya ada 12 perusahaan yang terpilih. Periode pengamatan yang diambil oleh peneliti adalah 3 tahun, yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016. Jadi, dengan sampel yang diteliti sebanyak 36 data laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data
  - a. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Agresivitas Pajak  | 36 | .00     | .35     | .2338  | .07105         |
| Likuiditas         | 36 | .51     | 7.60    | 2.2533 | 1.52316        |
| Leverage           | 36 | .02     | .41     | .1654  | .11353         |
| Capital Intensity  | 36 | .25     | .85     | .5223  | .14872         |
| Valid N (listwise) | 36 |         |         |        |                |

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Likuiditas*  
Dari tabel 4.3 diketahui nilai likuiditas terendah sebesar 0,51 dan nilai tertinggi 7,60. Nilai rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2014 sampai 2016 adalah 2,2533 dengan deviasi standar 1,52316.
2. *Leverage*  
Dari tabel 4.3 diketahui nilai leverage terendah sebesar 0,02 dan nilai tertinggi 0,41. Nilai rata-rata leverage perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2014 sampai 2016 adalah 0,1654 dengan deviasi standar 0,11353.
3. *Capital Intensity*  
Dari tabel 4.3 diketahui nilai *capital intensity* terendah sebesar 0,25 dan nilai tertinggi 0,85. Nilai rata-rata *capital intensity* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2014 sampai 2016 adalah 0,5223 dengan deviasi standar 0,14872.
4. *Agresivitas Pajak*  
Dari tabel 4.3 diketahui nilai agresivitas pajak terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi 0,35. Nilai rata-rata agresivitas pajak perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2014 sampai 2016 adalah 0,2338 dengan deviasi standar 0,07105.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Regresi *Ordinary Least Square* yang digunakan dalam pengujian data akan memberikan hasil *best linier unbiased estimator* jika semua asumsi klasik terpenuhi. Asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik dari model penelitian yang digunakan.

### 1) Uji Normalitas

Dari tabel 4.4 tersebut, dapat dilihat nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,634 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,816 > 0,05 sehingga data dapat dikatakan normal.

### 2) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.5 terlihat bahwa nilai *tolerance* likuiditas adalah sebesar 0,259 > 0,1 dengan *VIF* 3,860 < 10 sehingga variabel likuiditas dikatakan bebas dari multikolinearitas. Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* 0,842 > 0,1, dengan *VIF* 1,188 < 10 sehingga variabel *leverage* dikatakan bebas dari multikolinearitas. Variabel *capital intensity* memiliki nilai *tolerance* 0,238 >

0,1 dengan VIF 4,203 < 10 sehingga variabel *capital intensity* dikatakan bebas dari multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Pada Tabel 4.6 terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* hitung sebesar 2,222. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* untuk alpha sebesar 5% dan 4 variabel penelitian ( $k = 4$ ), pada sampel sebanyak 36 data ( $n = 36$ ) diperoleh nilai  $d_U$  sebesar 1,7245 dan nilai  $4 - d_U$  adalah sebesar 2,2755. Dengan demikian berdasarkan uji *Durbin - Watson* diperoleh *Durbin - Watson* hitung berada di antara  $d_U$  dan  $(4 - d_U)$  sehingga model penelitian telah terbebas dari gangguan autokorelasi.

4) Uji Heteroskedasitas

Pada tabel 4.7, terlihat bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikan  $0,072 > 0,05$ . Variabel *leverage* memiliki nilai signifikan  $0,114 > 0,05$ . Variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikan  $0,222 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa variabel likuiditas, *leverage* dan *capital intensity* tidak mengandung heteroskedasitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

1) Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)        | .087                        | .067       |                           | 1.294 | .205 |
| Likuiditas        | -.011                       | .015       | -.239                     | -.752 | .457 |
| Leverage          | .239                        | .110       | .383                      | 2.169 | .038 |
| Capital Intensity | .253                        | .159       | .530                      | 1.598 | .120 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

- a. Hasil Pengujian Hipotesis 1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pada tabel 4.8, variabel likuiditas mempunyai nilai koefisien regresi -0,011 dan tingkat signifikansi 0,457. Hal ini berarti  $H_1$  ditolak, sehingga dapat dikatakan likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

- b. Hasil Pengujian Hipotesis 2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pada tabel 4.8, variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien regresi 0,239 dan tingkat signifikansi 0,038. Hal ini berarti  $H_2$  diterima, sehingga dapat dikatakan *leverage* berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

- c. Hasil Pengujian Hipotesis 3: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pada tabel 4.8, variabel *capital intensity* mempunyai nilai koefisien regresi 0,253 dan tingkat signifikansi 0,120. Hal ini berarti  $H_3$  ditolak, sehingga dapat dikatakan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Agresivitas pajak (Y) dipengaruhi oleh *leverage* dengan persamaan matematis:

$$TAG_{it} = 0,087 - 0,011 LIQ_{it} + 0,239 LEV_{it} + 0,253 CINT_{it} + 0,067$$

Jika semua variabel independen memiliki nilai nol. Maka variabel dependen memiliki

nilai sebesar 0,087.

## 2) Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | .029           | 3  | .010        | 2.054 | .126 <sup>a</sup> |
| Residual   | .148           | 32 | .005        |       |                   |
| Total      | .177           | 35 |             |       |                   |

- a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage, Likuiditas  
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji F yang dilakukan terhadap model penelitian. Diperoleh nilai F hitung sebesar  $2,054 < F \text{ tabel } 2,90$  dan signifikan pada  $0,126$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas, *leverage* dan *capital intensity* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

## 3) Uji Koefisien Determinasi (R Square)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .402 <sup>a</sup> | .161     | .083              | .06804                     |

- a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage, Likuiditas

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar  $0,083$  yang berarti pengaruh likuiditas, *leverage* dan *capital intensity*  $8,3\%$ , sisanya  $91,7\%$  dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti ukuran perusahaan (*size*) dan profitabilitas.

## 4. Pengujian Hipotesis

- Hipotesis 1:** Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.  
Variabel likuiditas memiliki nilai signifikan  $0,457 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,752 < 1,694$  maka H1 tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- Hipotesis 2:** *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.  
Variabel leverage memiliki nilai signifikan  $0,038 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,169 > 1,694$  maka H2 terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
- Hipotesis 3:** *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.  
Variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikan  $0,120 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,598 < 1,694$  maka H3 tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Hasil uji t variabel X1 menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
2. Hasil uji t variabel X2 menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap agresivitas pajak.
3. Hasil uji t variabel X3 menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat atau para investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya di perusahaan karena perusahaan yang agresif pada tindakan perpajakannya kemungkinan juga akan agresif pada pelaporan keuangannya.
2. Bagi perusahaan-perusahaan *go-public* agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang terkait dengan manajemen pajak yang digunakan agar terhindar dari sanksi administrasi pajak.
3. Bagi Direktorat Jendral Pajak ataupun Pemerintah sebaiknya melakukan pengembangan lebih lanjut dalam sistem perpajakan terutama mengenai peraturan perpajakan dan sistem pemeriksaan pajak yang bersih agar penerimaan negara yang bersumber dari pajak dapat dioptimalkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya:
  - a. Diharapkan dapat meneliti tingkat agresivitas pajak perusahaan pada seluruh sektor terdaftar di BEI.
  - b. Menambah variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi agresivitas pajak yang belum diteliti, diantaranya seperti profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal.
  - c. Disarankan untuk mencoba menggunakan proksi agresivitas pajak yang lain agar agresivitas pajak dapat dijelaskan dengan lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I.B dan Noviani, N. (2015). Pengaruh likuiditas, *leverage*, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13. 973-1000. ISSN: 2303-1018
- Ardyansah Danis dan Zulaikha, 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2014 Halaman (1-9) ISSN: 2337-3806
- Avi-Yonah, Reuvian S. 2006. *Corporate Social Responsibility and Strategic Tax Behavior*. *University of Michigan Law School*.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fikriyah, 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Karakteristik Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). Malang.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. 2009. "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting". *The Accounting Review*, vol. 84, hal. 467-496.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. Teori Akuntansi-Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gray, et.al., (1996). *Accounting and Accountability*. Prentice Hall Europe.
- Gupta, S dan Newberry, K. (1997). *Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data*. *Journal of Accounting and Public Policy*. 1-34

- Hanum Hashemi Rodhian dan Zulaikha, 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap *Effective Tax Rates* (Studi empiris pada BUMN yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Universitas Diponegoro*. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013, (Halaman 1-10) ISSN:2338-3806  
<http://www.pajak.go.id>, 27 Desember 2017, 19.58
- Keown, J. A. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (3<sup>rd</sup>ed.). Yogyakarta: UDP AMP YKPN.
- Krisnata Dwi Suyanto, 2012. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Kurniasih, Tommy. Dan Maria Sari M. 2013. Pengaruh *Return on Asset*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi* vol 18, No. 1, Halaman 58-65
- Lanis, R dan Richardson, G. 2007. *Determinants Of Variability In Corporate Effective Tax Rates And Tax Reform: Evidence From Australia*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26 (2007), 689-704.
- Lanis, R dan Richardson, G. 2012. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*. *Journal of Account Public Policy*. Vol.31, 86-108
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Yogyakarta: Liberty
- Muzakki, 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S., & Mastuki, N. (2010). *Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies*. *International Journal of Trade, Economics, and Finance*.
- Noor, R. M. (2010). *Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies*. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2):189-193.
- Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Rodriguez, Elena Fernandez dan Arias, Antonio Martinez. (2012) *Do business characteristics determine an effective tax rate?*. *The Chinese Economy*. 45. hal 60-83
- Suandy, Erly. 2011. *Manajemen perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Surbakti, T. A. V. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Depok.
- Suyanto dan Supramono, 2012. Likuiditas, *Leverage*, komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.16, No.2 Mei 2012, hlm 167-177. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Timothy, Yeung Chi Kwan, (2010), "Effects of corporate governance on tax aggressiveness", Hong Kong Baptist University.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.kompas.com](http://www.kompas.com), 27 Desember 2017, 18.14  
[www.rimanews.com](http://www.rimanews.com), 15 Desember 2017, 22.14
- Yoehana, M. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas pajak. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.Semarang